

I. PENDAHULUAN

Bab 1 ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa subbab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi sekolah sangat penting. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur

pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Idris (2005: 78) menyebutkan berdasarkan hasil yang di dapat UNESCO tentang penyebaran pencapaian pendidikan menyatakan bahwa ada penemuan yang perlu diperhatikan : ada hubungan yang kuat antara kekayaan nasional dengan rata-rata pencapaian prestasi tingkat sekolah dalam suatu negara ($r= 0,729$) dengan demikian tidak mengherankan, masyarakat yang telah kaya dapat lebih banyak menyediakan pendidikan untuk warga negaranya. Terlihat jelas hal itu akan menimbulkan kesenjangan antara masyarakat yang kaya dengan masyarakat miskin. Hal ini akses pendidikan bagi masyarakat yang kaya akan lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat miskin yang kesulitan dalam pendidikan. Padahal dengan pendidikanlah membuat seseorang mampu meningkatkan dan mengembangkan kehidupannya dengan yang lebih baik lagi untuk masa depannya.

Ruang lingkup yang lebih sempit lagi, ada kaitannya antara pendidikan dengan keadaan sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang kuat, mempunyai kemungkinan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Bagi anak adanya fasilitas belajar membuat anak untuk berkonsentrasi belajar dan anak pun harus mempunyai ruang khusus untuk belajar sehingga tidak terganggu oleh

orang lain. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang tinggi akan mengalokasikan lebih banyak sumber yang dimilikinya bagi pendidikan sang anak. Dari sudut pandang ekonomi sumber daya yang dimaksud adalah penyediaan sarana pendidikan. Kondisi sosial ekonomi yang tinggi akan dapat mendaftarkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar tambahan, menyediakan guru privat, kursus bahasa asing, bahkan dapat menyediakan layanan internet di rumah untuk menambah pengetahuan anak. sehingga membuat anak dalam keberhasilan belajar akan meningkat. Sedangkan kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah membuat sang anak membantu orang tua mereka bekerja dan waktu belajar anak di rumah menjadi terganggu, sehingga hasil belajar anak menjadi tidak memuaskan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan dan dapat berprestasi. Fenomena yang sering terjadi dilapangan menunjukkan, anak-anak yang lahir dalam keluarga yang kurang beruntung sulit mengenyam pendidikan dengan baik. Orang tua mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar lainnya sehingga kurang memperhatikan perkembangan kemampuan belajar anak-anaknya.

SMP PGRI 6 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang sudah lama berdiri di Bandar Lampung. Letak lokasi sekolah ini sangat nyaman untuk suasana belajar dan sangat jauh dari keramaian kota. Di sekolah ini prestasi belajar siswanya sangat rendah atau kurang baik pada beberapa mata pelajaran karena di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, cara guru mengajar dan motivasi belajar siswa.

Pencapaian keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua, ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar anak yaitu cara guru mengajar di dalam kelas. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar karena diduga bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalaman.

Menurut W. James Popham Eva L Baker (2005: 141), “Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya. Metode mengajar yang dipergunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, cara guru mengajar di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan kejenuhan pada siswa. Penggunaan metode seperti ini juga membuat siswa tidak

aktif dalam proses belajar. Guru berperan dominan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam mempersiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (teacher centre), guru aktif sedangkan siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar IPS Terpadu. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, cenderung bersikap pasif dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru yang dikaji dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2010: 158) “ Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan”.

Banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu antara lain: sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa yang kurang. Motivasi dapat timbul karena adanya dorongan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (intrinsik dan ekstrinsik), sehingga dalam pelaksanaannya kedua motivasi tersebut dapat berjalan dengan bersamaan.

Motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh besar dalam belajar siswa, yaitu merupakan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk semakin menunjukkan potensi yang dimilikinya. Hal itu akan terlihat jelas ketika proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari rajin tidaknya dalam mengikuti proses belajar mengajar, ataupun kemampuan mempertahankan pendapat atau keinginan bersaingnya. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan menentukan berhasil tidaknya siswa yang bersangkutan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya mengajar dan orang tua juga tidak hanya memenuhi kebutuhan anaknya dalam sekolah tetapi juga harus bisa memotivasi anak agar bisa lebih giat belajar. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa, berikut adalah data hasil belajari IPS Terpadu Mid Semester Ganjil Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1. Hasil Belajar IPS Terpadu Mid Semester Ganjil Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Hasil belajar (Nilai)	Frekuensi (n)	Persentase %
1	76 - 100	31	8,47
2	66 - 75	64	17,49
3	56 - 65	132	36,06
4	50 - 55	104	28,42
5	< 50	35	9,56
	Jumlah	366	100

Sumber : Guru Wali Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII masih tergolong rendah yaitu 36,06% sebanyak 132 siswa belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan. Nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) IPS Terpadu di SMP PGRI 6 Bandar Lampung sebesar 65. Hal ini didukung oleh pendapat

Djamarah (2000: 180) “Apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Berikut ini adalah data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa

Tabel 2. Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VII Mid Semester Ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kategori	Ayah	Persentase %	Ibu	Persentase %
1	Tamat SD	121	33,06	179	48,91
2	Tamat SMP	119	32,51	101	27,60
3	Tamat SMA	108	29,51	78	21,31
4	Akademi/Diploma	1	0,27	1	0,27
5	Sarjana (SI)	15	4,10	7	1,91
6	➤ SI	2	0,55	-	-
	Jumlah	366	100	366	100

Sumber : Tata Usaha SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa baik ayah dan ibu sebagian besar tingkat pendidikannya adalah Sekolah Dasar (SD). Ini terlihat dari persentase yang diperoleh 33,06% yaitu sebanyak 121 orang untuk pendidikan ayah yang lulusan dari Sekolah Dasar (SD). Sedangkan persentase dengan 48,91% yaitu sebanyak 179 orang untuk pendidikan ibu yang lulusan dari Sekolah Dasar.

Data tabel berikut ini tentang pekerjaan orang tua siswa.

Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas VII Mid Semester Ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Pekerjaan	Ayah	Persentase%	Ibu	Persentase%
1	Pegawai Negeri Sipil	16	4,37	2	0,55
2	Pegawai Swasta	12	3,28	-	
3	Wiraswasta	106	28,96	12	3,27
4	Buruh	179	48,91	19	5,19
5	Petani	20	5,46	2	0,55
6	Rumah Tangga	-	-	263	71,86
7	Lain-lain	33	9,02	68	18,58
	Jumlah	366	100	366	100

Sumber : Tata Usaha SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, terlihat dari persentase sebesar 48,91% yaitu sebanyak 179 orang pekerjaan ayah sebagai buruh dan pekerjaan ibu dengan persentase sebesar 71,86% yaitu sebanyak 263 orang sebagai ibu rumah tangga.

Berikut ini data tentang pendapatan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pendapatan Orang Tua Siswa Kelas VII Mid Semester Ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< Rp.500.000	16	4,37
2	Rp.500.000	20	5,46
3	Rp.500.000 – Rp. 1.000.000	296	80,87
4	Rp.1.000.000 – Rp 1.500.000	19	5,19
5	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	12	3,29
6	>Rp. 2.000.000	3	0,82
	Jumlah	366	100

Sumber : Tata Usaha SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, terlihat dari persentase sebesar 80,87% yaitu sebanyak 296 orang tua yang sebagian besar pendapatan orang tua dibawah Rp.1000.000.

Berikut ini adalah data tentang jumlah tanggungan orang tua.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Orang Tua Siswa Kelas VII Mid Semester Ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
1	1-3	89	24,32
2	3-6	211	57,65
3	>6	66	18,03
	Jumlah	366	100

Sumber : Tata Usaha SMP PGRI 6 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, terlihat bahwa jumlah tanggungan Orang Tua siswa sebagian besar memiliki anak 3-6 ini terlihat dengan persentase sebesar 57,65% yaitu sebanyak 211 orang tua siswa yang memiliki jumlah tanggungan anak.

Berdasarkan latar belakang yang teruraikan tersebut, maka perlu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Cara Guru Mengajar, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
3. Banyaknya orang tua siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang bekerja sebagai buruh.
4. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa yang masih rendah menyebabkan siswa kurang terbimbing di rumah dan di sekolah
5. Rendahnya pendapatan orang tua siswa menyebabkan siswa tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.
6. Banyaknya jumlah tanggungan anak yang menjadi beban bagi orang tua siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung.
7. Kurangnya kreatifitas cara guru mengajar dalam menggunakan metode mengajar pada saat proses belajar mengajar.
8. Sedikitnya orang tua siswa SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang memberikan bimbingan dan motivasi ketika anak dalam belajar.
9. Motivasi belajar siswa masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai ketutantasan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Cara Guru Mengajar (X_2), Motivasi Belajar Siswa (X_3), dan Hasil Belajar (Y) IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII mid semester ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013 ?
2. Apakah ada pengaruh antara cara guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII mid semester ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013 ?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII mid semester ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013 ?
4. Apakah ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua, cara guru mengajar, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII mid semester ganjil di SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013.

2. Untuk mengetahui pengaruh cara guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, cara guru mengajar, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis, yaitu

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memperkaya ilmu pendidikan bagi penulis khususnya masyarakat pada umumnya.
 - b. Menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang kondisi sosial ekonomi, cara guru mengajar, dan motivasi belajar siswa.
 - c. Dapat memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut prestasi belajar.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa kemampuan ekonomi yang tinggi diharapkan kebutuhan belajar anak tercukupi sehingga anak semangat dalam belajar dan prestasi belajar anakpun meningkat.
 - b. Memberikan informasi bagi para guru dan calon guru mengenai pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, cara guru mengajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

2. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012/2013.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan hal ini adalah ekonomi, pendidikan, dan sosiologi.